

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi adalah cara atau metode serta proses yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia.

Kehidupan di zaman sekarang bahkan diwarnai dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Adanya internet dan berbagai kemudahan yang diberikan oleh internet ini merupakan salah satu contoh bukti nyata dari adanya teknologi yang semakin berkembang di sekitar kita. Teknologi sendiri sebenarnya digunakan manusia sebagai alat untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Jadi teknologi diciptakan dengan tujuan untuk semakin mempermudah seseorang dalam mendapatkan atau meraih tujuannya.

Teknologi dikembangkan dengan melibatkan ilmu dan akal sehat sehingga dibutuhkan pengetahuan serta inovasi untuk menciptakan teknologi. Kemajuan teknologi yang terjadi sekarang ini tentu tidak bisa dihindari. Di segala aspek kehidupan manusia saat ini pasti disertai pula dengan adanya perkembangan teknologi di dalamnya. Namun penggunaan teknologi ini sudah seharusnya dilakukan dengan tepat. Penggunaan dengan cara yang tepat akan membuat teknologi bisa difungsikan sesuai dengan harapan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga proses data menjadi informasi

yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi mengandung proses yang berguna untuk laporan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Proses ini terkait dengan teknologi informasi dalam rangka memajukan bisnis dan usaha. Sistem informasi akuntansi dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat dalam sistem informasi akuntansi akan membuat biaya produksi dapat lebih efektif serta efisien.

Menurut (Susanto A. , 2017) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan, sehingga dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses. Perkembangan sistem informasi sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi. Seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Penerapan sistem di dalam suatu organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen

dalam rangka mengambil keputusan. Sehingga, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang saat ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah di pasaran.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan suatu strategi organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu.

Bank adalah lembaga keuangan resmi yang memiliki lisensi dari otoritas terkait untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali dalam bentuk produk keuangan seperti kredit atau pinjaman kepada masyarakat kembali sehingga dana yang ada bisa lebih produktif dan bisa menggerakkan ekonomi. Sistem Informasi Akuntansi Perbankan adalah sebuah sistem yang berfungsi sebagai pengolah, penganalisa, serta pengambil keputusan dalam suatu perbankan.

Tabel 1.1
Bank di Kota Pasir Pengaraian

No	Bank
1	Bank Mandiri Pasir Pengaraian
2	Bank Riau Kepri Syariah
3	Bank BRI
4	Bank Mandiri KCP MMU Pekanbaru Rambah
5	Bank BRI Unit Pasir Pengaraian II
6	Bank BNI Pasir Pengaraian
7	Bank BPR Rohul
8	Bank Riau Kepri Pasir Pengaraian
9	Bank BTPN
10	Bank BRI Pasir Pengaraian I
11	Bank Sarimadu
12	Bank Mandiri Syariah

Sumber: Survei

Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Kualitas layanan, kualitas sistem informasi dan kualitas informasi sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas layanan, kualitas sistem informasi dan kualitas informasi pengguna akhir sistem informasi serta bagaimana dampak ini terhadap kinerja karyawan yang menggunakan sistem informasi, merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Karyawan Bank Di Kota Pasir Pengaraian)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas layanan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian?
2. Apakah kualitas sistem dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian?
3. Apakah kualitas informasi penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian?
4. Apakah kualitas layanan, kualitas sistem dan kualitas informasi penggunaan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas layanan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui kualitas sistem dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.

3. Untuk mengetahui kualitas informasi penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui kualitas layanan, kualitas sistem dan kualitas informasi penggunaan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai referensi, informasi dan bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian.
 2. Memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan sistem informasi dan sejauh mana sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
 3. Memberikan masukan penulis tentang pentingnya pemahaman mengenai sistem informasi dan sejauh mana sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang diaplikasikan pada dunia kerja.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sistem informasi yang diterapkan oleh organisasi.
2. Memberikan manfaat bagi organisasi khususnya kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian untuk mempertimbangkan dampak penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dan mendorong setiap organisasi untuk memanfaatkan sistem informasi yang tersedia untuk meningkatkan kinerja karyawan.

1.5 Batasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini penting agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan. Pembahasan spesifik akan membuat penelitian ini lebih fokus dan terarah. Batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada kualitas layanan, kualitas sistem, dan kualitas informasi pada sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian. Dimana terdapat 12 Bank yang ada di Kota Pasir Pengaraian.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Murtikasari Reisyah Shinta, 2018 dengan Judul: Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pengguna Software Acosys

Umkm Di Bandar Lampung). Hasil penelitian dari pengaruh kualitas layanan, kualitas sistem dan kualitas informasi pada sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Dimana kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan kualitas sistem juga berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan sedangkan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Objek penelitiannya dilakukan di Bank Kota Pasir Pengaraian, 2020.
2. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bank Di Kota Pasir Pengaraian).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini tentang penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel dan indikator variabel penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, uji kualitas data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Kehadiran teknologi informasi telah menjadi sumber kekuatan bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif, salah satunya mengenai pengembangan sistem informasi akuntansi yang menggabungkan teknologi dengan informasi yang dirancang untuk membantu dalam mengelola serta mengendalikan segala aktivitas organisasi yang terkait dengan keuangan.

(Dita & Putra, 2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual. Hal ini berarti peningkatan kinerja individual tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu tentang akuntansi sehingga harus dirancang sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh semua pihak khususnya pihak-pihak yang cenderung memilih sistem informasi sebagai alat dalam melakukan kegiatannya. Dalam melaksanakan dan mengelola perusahaan seorang pemimpin harus mengambil keputusan yang tepat di antara alternatif yang akan diproses. Dalam

pengambilan keputusan, manajemen membutuhkan informasi yang handal mengenai hal yang akan terjadi di dalam perusahaan. Informasi tersebut dapat dipenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah dirancang dan direncanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut (Susanto A. , 2013) bahwa: Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

(McLoad & Yakub, 2012) mengartikan bahwa: “Sistem informasi akuntansi adalah aplikasi akuntansi perusahaan. Aplikasi ini ditandai dengan volume pengolahan data perusahaan dilaksanakan SIA yang mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi, serta menyediakan informasi bagi pemakai didalam maupun diluar perusahaan”.

(Mardi, 2011) pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi dalam sebuah perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan.

a. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

- Mengumpulkan serta menyimpan data suatu aktivitas atau transaksi perusahaan.
- Memproses data yang telah terkumpul menjadi informasi yang bermanfaat saat pengambilan keputusan.
- Melakukan suatu kontrol yang efektif dan tepat terhadap aset-aset perusahaan atau organisasi.
- Meningkatkan suatu kualitas layanan atau produk serta meminimalisir biaya produksi atau jasa sehingga keuntungan perusahaan meningkat.
- Peningkatan pada efisiensi kerja pada bagian keuangan.
- *Sharing Knowledge* (Alih ilmu) dalam mengalami peningkatan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun tujuan dalam sistem informasi akuntansi antara lain yakni :

- Melakukan suatu pengolahan dan penyimpanan data semua transaksi keuangan.
- Melakukan suatu proses data keuangan menjadi informasi dalam mengambil keputusan manajemen tentang perencanaan dan melakukan kendali usaha.
- Mengawas atas semua kegiatan pada keuangan perusahaan.
- Melakukan efisiensi biaya dan waktu atas kinerja pada keuangan.
- Melakukan penyajian suatu data keuangan secara sistematis dan akurat dalam waktu akuntansi yang tepat.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen dari sistem informasi akuntansi antara lain adalah sebagai berikut :

- Manusia adalah sebagai pelaku yang melaksanakan sistem.
- Transaksi sebagai objek dari suatu sistem informasi akuntansi sebagai masukan, kemudian diproses sehingga terjadi informasi.
- Prosedur ini merupakan langkah demi langkah yang harus dilalui dalam menjalankan transaksi atau kegiatan perusahaan.
- Dokumen merupakan suatu bentuk dari formulir yang dipakai untuk sarana pencatatan ketika melakukan transaksi.
- Peralatan ini merupakan sebuah alat atau sarana yang dipakai dalam melaksanakan pencatatan di sistem informasi yang bersangkutan.

2.1.2 Kinerja Karyawan

(Kasmir, 2016) mengatakan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Meningkatnya kinerja perorangan (*individual performance*) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (*corporate performance*) karena keduanya mempunyai hubungan yang erat.

Menurut (Affandi, 2018) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi

seara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu memudahkan pekerjaan karyawan dan lebih mengefisienkan waktu para karyawan.

2.1.3 Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan, pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga bersedia untuk melakukan transaksi secara berulang.

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembangan sistem informasi layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika sistem mengalami masalah kualitas layanan didefinisikan sebagai kualitas dukungan yang diterima pengguna dari personil atau staf sistem informasi.

Kualitas layanan sistem informasi pada dasarnya memberikan persepsi secara konkrit mengenai kualitas suatu layanan yang diberikan oleh penyedia software aplikasi sistem informasi. Konsep kualitas layanan ini merupakan suatu revolusi secara menyeluruh, permanen dalam mengubah cara pandang manusia dalam menjalankan atau mengupayakan usaha-usahanya yang berkaitan dengan

proses dinamis berlangsung terus menerus di dalam memenuhi harapan dan keinginan dan kebutuhan.

Kualitas layanan memenuhi harapan apabila pelayanan yang diharapkan sama dengan yang dirasakan artinya memuaskan bagi pengguna atas kualitas layanan yang diberikan oleh pengguna penyedia aplikasi software sistem informasi demikian pula dikatakan persepsi tidak memenuhi harapan apabila pelayanan yang diharapkan lebih besar daripada pelayanan yang dirasakan artinya layanan tersebut tidak bermutu.

Citra kualitas layanan yang baik bukannya berdasarkan sudut pandang atau persepsi pihak penyedia layanan melainkan berdasarkan sudut pandang atau persepsi pengguna yang menikmati layanan perusahaan yang menentukan kualitas layanan persepsi pengguna terhadap kualitas pelayanan merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu layanan sistem informasi yang ada.

2.1.4 Kualitas Sistem

Kualitas sistem informasi memfokuskan pada kinerja komponen sistem informasi yaitu seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur, basis data, jaringan komunikasi, data, aktivitas, jaringan dan teknologi dari sistem informasi dalam menghasilkan informasi untuk para pengguna. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada informasi finansial yang diterima oleh para pengguna apakah telah mencukupi atau bahkan melebihi dari yang dibutuhkan

Menurut (Amalia & Pratomo, 2016) kualitas sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, berkaitan dengan sistem informasi yang diterapkan

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemakai sehingga dapat digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang berkualitas dan berguna bagi pemakai informasi tersebut .

Kualitas sistem dapat diukur dari sisi kecepatan akses (*response time*), kehandalan sistem (*sistem reliability*), kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*sistem flexibility*), dan keamanan sistem (*sistem security*).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan salah satu bagian dari pengukuran dalam menentukan kesuksesan sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang berguna sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.

2.1.5 Kualitas Informasi

Informasi saat ini sudah menjadi sebuah komoditi yang sangat penting. Kemampuan untuk mengakses dan menyediakan informasi secara cepat dan akurat menjadi sangat esensial bagi sebuah organisasi, baik yang berupa organisasi komersial (perusahaan), perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, maupun individual. Informasi di dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Apabila perusahaan kurang mendapatkan informasi akan membuat perusahaan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya dalam waktu tertentu, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya.

Informasi menjadi hal yang sangat penting dalam organisasi. Tanpa adanya informasi dalam menjalankan aktivitasnya, maka akan menghambat kemajuan perusahaan. Kualitas informasi dihasilkan dari sebuah sistem informasi dalam perusahaan sehingga dalam perancangan sistem informasi terdapat tujuan utama yang ingin dicapai yaitu kualitas informasi yang dihasilkan. Sistem dengan kecanggihan tinggi tetapi informasi yang dihasilkan tidak berkualitas berarti sistem informasi tersebut tidak bermanfaat bagi pengguna.

Menurut (Sutabri, 2016) kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal yaitu akurat (*accurate*), tepat waktu (*timeliness*) dan relevan (*relevance*), penjelasan tentang kualitas informasi tersebut akan dipaparkan di bawah ini:

1. Akurat (*Accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak biasa atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat waktunya

Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi.

3. Relevan (*Relevance*)

Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lain berbeda, informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

Menurut (Anggraeni & Irviani, 2017) menjelaskan bahwa “Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerimanya”.

Menurut (Sutabri, Trimahardhika, & Sutinah, 2017) informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan”.

Kualitas informasi adalah kualitas keluaran yang berupa suatu informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi. Kualitas informasi berpusat pada bagaimana penilaian pengguna informasi terhadap manfaat atau tingkat kepentingan dari informasi tersebut.

Informasi yang diperoleh perusahaan haruslah informasi yang berkualitas, sehingga perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat dari informasi. Informasi yang berkualitas dapat dinilai berdasarkan pada dimensi kualitas informasi. Informasi yang berkualitas menunjukkan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan harapan pengguna dan memenuhi atau melebihi apa yang dibutuhkan para pengguna atas informasi tersebut.

Menurut (McLoad & Susanto, 2013) suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat (*Accuracy*)

Informasi diharuskan akurat karena dari informasi yang tidak akurat akan banyak timbul gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud.

2. Relevan (*Relevancy*)

Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya, informasi yang disajikan harus mendukung suatu proses bisnis dan informasi harus dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

3. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal pada suatu organisasi, instansi maupun perusahaan. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam suatu periode waktu tertentu.

4. Lengkap (*Complete*)

Informasi harus diberikan secara jelas, lengkap atau detail, dan sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

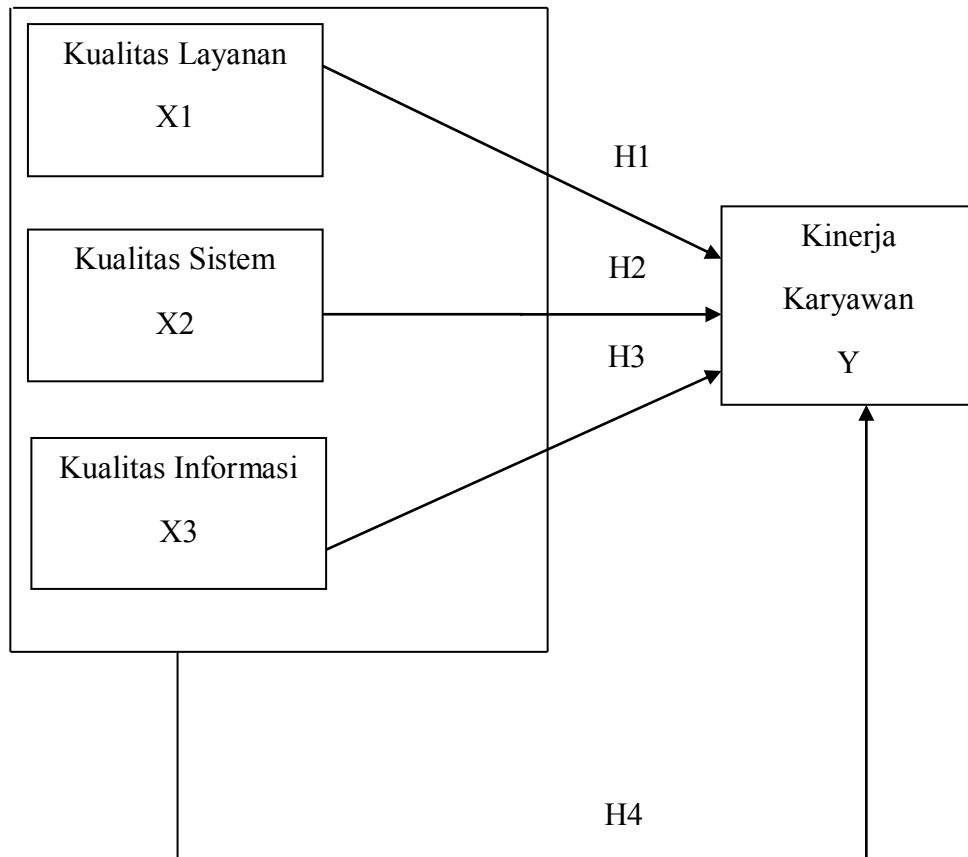
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Murtikasari Reisyah Shinta, 2018	Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pengguna Software Acosys Umkm Di Bandar Lampung).	Variabel Independen: Kualitas Layanan (X1), Kualitas Sistem (X2), Kualitas Informasi (X3), Sistem Informasi Akuntansi (X4), Variabel Dependen: Kinerja Karyawan (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Variabel kualitas sistem berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Variabel kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2	Denny Nurjaya, 2017	Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi Dan Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Dengan Menggunakan Model Delone Dan Mclean	Variabel Independen: Kualita Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Variabel Dependen: Manfaat Bersih (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Variabel kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan tetapi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Variabel kualitas pelayanan

				tidak berpengaruh terhadap penggunaan tetapi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
3	Isti Nugraheni Saputri, 2016	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Boyolali)	Variabel Independen: Kualitas Layanan (X1), Kualitas Sistem (X2), Kualitas Informasi (X3), Variabel Dependen: Kepuasan Pengguna (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi. Variabel kualitas sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi .

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga kualitas layanan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.
- H2 : Diduga kualitas sistem dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.
- H3 : Diduga kualitas informasi penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.
- H4 : Diduga kualitas layanan, kualitas sistem dan kualitas informasi penggunaan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu). Penelitian ini dilakukan pada Bank Kota Pasir Pengaraian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini berjumlah 163 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Sampel penelitian ini adalah pengguna dari sistem informasi akuntansi sebagai responden di Bank Pasir Pengaraian. Alasan memilih pengguna dari sistem informasi akuntansi sebagai responden dalam penelitian ini adalah karena pengguna pernah dan masih menggunakan sistem informasi akuntansi ini sehingga nantinya sampel penelitian dapat memberikan data yang lebih akurat.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah dengan menggunakan *sample random sampling* disebut juga pengambilan sample acak sederhana yang dimana penarikan sample ini memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk menjadi sample penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Menurut (Sugiyono, 2015) rumus slovin merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi. Rumus slovin adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulannya. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,05$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 163 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{163}{1 + 163 (0,05)^2}$$

$$n = 115,81 = 116$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 116 responden, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner kepada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada Bank Kota Pasir Pengaraian yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2018) data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian

responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilih jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada masing-masing karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban diantara beberapa opsi pilihan yang diberikan. Adapun pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dalam bentuk *checklist*. Dimana jawaban dari setiap item mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai tidak sangat setuju. Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, maka keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti.

3.6 Defenisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas

	dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	
--	---	--

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Kualitas Layanan (X1)	Kualitas layanan merupakan persepsi pengguna atas jasa yang diberikan oleh penyedia sistem informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggap 2. Jaminan 3. Empaty
Kualitas Sistem (X2)	Kualitas system merupakan salah satu bagian dari pengukuran dalam menentukan kesuksesan sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang berguna sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan Akses 2. Keluwesan Sistem 3. Realisasi dari Ekspektasi-ekspektasi Pemakai 4. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik 5. Kendalan Sistem 6. Kecepatan Akses
Kualitas Informasi (X3)	Kualitas informasi adalah kualitas keluaran yang berupa suatu informasi yang dihasilkan oleh sebuah system informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan 2. Relevan 3. Akurat 4. Ketepatan Waktu 5. Penyajian Informasi

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif

menggambarkan tentang hasil pengolahan data variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam mengelola data peneliti menggunakan software *SPSS (Statistic Product and Service Solution)*. SPSS merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data statistik. Keuntungan dengan menggunakan program SPSS adalah memudahkan perhitungan dan tingkat akurasi hasil perhitungan sangat tinggi. Data yang terkumpul diolah dengan menganalisis jawaban responden yang disajikan menurut landasan teori yang digunakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan

diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode *Scatterplot*. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

3.7.2.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kualitas layanan, kualitas sistem dan kualitas informasi penggunaan sistem informasi terhadap kinerja karyawan Bank di Kota Pasir Pengaraian.

Rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Layanan

X2 = Kualitas Sistem

X3 = Kualitas Informasi

e = error

3.7.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menggunakan Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menerangkan variabel dependennya. Jika nilai *Adjusted R Square* atau R^2 kecil maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang baik adalah nilai *Adjusted R Square* atau R^2 yang mendekati satu yang berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.3 Uji Kualitas Data

3.7.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas

sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.

Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>$ 0,60 maka reliabel.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan Software SPSS 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $Sig \leq 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y .
2. Jika $Sig > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y .

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan ≤ 0.05 F-hitung $>$ F-tabel maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ F-hitung $<$ F-tabel maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.